

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemberian *reward*, iklim etis-prinsip, dan literasi *big data analytics* terhadap intensi *whistleblowing*. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai dan auditor yang bekerja pada Kantor Pusat Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data primer, di mana data diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada responden. Jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 106, yang selanjutnya data diolah dengan program SmartPLS dan dianalisis dengan pendekatan *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM).

Berdasarkan hasil uji statistika yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian *reward* memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi *whistleblowing*.
2. Iklim etis-prinsip memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi *whistleblowing*.
3. Literasi *big data analytics* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi *whistleblowing*.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat implikasi teoritis maupun praktis yang terdiri dari:

### 1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

- a. Penelitian ini telah mendukung penggunaan Teori Perilaku Terencana (*Theory Planned of Behaviour*) dalam menjelaskan bagaimana niat seseorang untuk melaksanakan suatu perilaku serta faktor yang mendorong terjadinya perilaku, khususnya terkait dengan pemberian *reward* dan iklim etis-prinsip.
- b. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan, di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan iklim etis-prinsip mampu memengaruhi secara signifikan kepada intensi *whistleblowing*, sedangkan literasi *big data analytics* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi *whistleblowing*.

### 2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

- a. Bagi Pegawai dan Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para pegawai dan auditor BPKP untuk secara berkala mengikuti kegiatan

pelatihan guna meningkatkan kesadaran tentang etika profesional, pentingnya *whistleblowing*, dan insentif yang tersedia bagi *whistleblower*. Dengan pelatihan ini pegawai dan auditor BPKP juga dapat memahami prosedur pelaporan dan pentingnya menjaga integritas sebagai seorang auditor atau pegawai BPKP yang berperan sebagai *whistleblower* pemerintah.

Pegawai dan auditor BPKP juga harus selalu memastikan bahwa terdapat perlindungan hukum terhadap *whistleblower* guna memberikan rasa aman saat melaporkan pelanggaran. Para pegawai serta auditor BPKP juga perlu untuk membuat laporan berkala kepada manajemen mengenai efektivitas program *whistleblowing* dan pemberian *reward* guna perbaikan berkelanjutan.

b. Bagi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi BPKP untuk merancang program insentif yang jelas dan terstruktur guna memotivasi pegawai dan auditornya dalam melakukan *whistleblowing*. Program ini dapat mencakup berbagai bentuk penghargaan seperti insentif finansial, penghargaan non-materiil (sertifikat atau penghargaan publik), maupun karier yang lebih baik. Dan kebijakan pemberian *reward* pun harus dilakukan secara transparan dan diketahui seluruh pegawai, khususnya terkait dengan jenis *reward*, syarat untuk mendapatkan *reward*, dan

proses penilaiannya. Pengawasan secara berkala juga perlu dilakukan oleh BPKP terkait dengan efektivitas program *reward*

BPKP juga harus membangun budaya organisasi yang positif dan mendukung *whistleblowing* melalui komunikasi dan kolaboratif yang terbuka, serta menghargai dan mendukung pegawai yang berani melaporkan pelanggaran. Selain itu, BPKP juga harus mendorong kepemimpinan yang berintegritas dan beretika di lingkungan BPKP sehingga dapat menginspirasi para pegawainya untuk percaya diri dalam melaporkan pelanggaran meskipun tanpa adanya pemberian *reward*.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah:

1. Dengan ketersediaan waktu yang terbatas, pengumpulan data melalui kuesioner hanya dilakukan pada Kantor Pusat BPKP dan belum melibatkan kantor-kantor perwakilan BPKP yang ada di berbagai daerah di Indonesia, sehingga kurang mencerminkan kondisi organisasi secara keseluruhan.
2. Nilai hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,541, di mana nilai ini menunjukkan masih terdapatnya variabel lain yang diduga dapat memengaruhi intensi seseorang melakukan *whistleblowing*.

3. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dalam teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh kurang cukup mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

#### 5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menjadikan pegawai dan auditor pada kantor-kantor perwakilan BPKP yang ada di berbagai daerah di Indonesia sebagai sampel penelitian. Sehingga dapat diperoleh responden atas kuesioner yang lebih banyak dan dapat mewakili jumlah populasinya. Selain itu, penelitian lainnya juga dapat menjadikan responden lain seperti pegawai perusahaan, auditor eksternal, atau auditor BPK menjadi responden guna mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward*, iklim etis-prinsip, dan literasi *big data analytics* terhadap intensi *whistleblowing*.
2. Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel-variabel lain yang dianggap dapat memengaruhi intensi *whistleblowing* seperti Perlindungan Hukum *Whistleblower*, *Personal Cost*, dan Komitmen Profesional. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menjadikan variabel Tingkat Keseriusan Pelanggaran sebagai variabel yang memediasi pengaruh Literasi *Big Data Analytics* terhadap Intensitas *Whistleblowing*.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode wawancara secara langsung guna mendapatkan data dan informasi sehingga kualitas data yang diperoleh lebih mumpuni dan memadai untuk diteliti.

